

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>

Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI KREATIVITAS DALAM KUALIFIKASI PENDIDIK

Oleh

Novena Ade Fredyarini Soedjiwo¹

Abstrak

Perkembangan pendidikan pada masa sekarang dipengaruhi oleh globalisasi kehidupan modern, sehingga penggunaan teknologi sudah sangat dibutuhkan dan merupakan suatu kebutuhan. Pada dunia pendidikan kebutuhan pengamatan dalam metode pembelajaran sehingga membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif dan memahami materi yang disampaikan pendidik. Seorang pendidik harus memiliki kreatifitas dalam menyampaikan pembelajaran sebagai bentuk kualifikasi pendidik dalam pengembangan pembelajaran. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat dirumuskan, bagaimana bentuk pengembangan media pembelajaran sebagai kreativitas dalam kualifikasi pendidik? Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pengembangan media pembelajaran sebagai kreativitas dalam kualifikasi pendidik. Sehingga dapat bermanfaat bagi para pendidik lain untuk meningkatkan kualifikasi pendidik dalam kreativitas pengembangan media pembelajaran.

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan dijelaskan secara interpretative dan terstruktur dengan menggunakan sampel *purposive*, untuk memudahkan dalam menggali data berdasarkan informan yang kompetensi di bidangnya. Menggunakan sumber data primer dari informan pendidik di lembaga pendidikan di Denpasar dan data sekunder dari arsip dan referensi yang terkait. Pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data. Hasil penelitian adalah bentuk pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan kualifikasi pendidik adalah pendidik menunjukkan ijazah akademik, peran sebagai pendidik, pengembangan media pembelajaran melalui *audio visual* dan media *audio visual*, dan kerjasama dengan *stakeholder*.

Key Word: Pengembangan, Kreativitas, dan Kualifikasi

1.1 Latar Belakang

¹ Dosen STAI Denpasar, email: noveade@gmail.com

Pada masa pandemi yang telah terjadi sejak pertengahan tahun 2019, sehingga proses pembelajaran berpengaruh dalam siklus pendidikan dan mengalami perubahan sistem pembelajaran melalui daring. Di Indonesia, Covid-19 telah menyebar pada tanggal 2 Maret 2020, sejak dua warga negara Jepang terjangkit Covid-19². Demikian pula oleh peraturan Gubernur tentang pelaksanaan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan se-Bali, dilaksanakan di rumah melalui daring³. Penggunaan teknologi virtual merupakan hal penting pada saat pandemi Covid-19. Kondisi ini menuntut semua pihak untuk beralih dengan metode daring dalam menyampaikan dan melakukan kegiatan rutin di kehidupan sehari-hari. Melalui media pembelajaran pendidik menciptakan suasana pembelajaran dengan inovasi kreatif sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan pendidik.

Tentunya dalam proses pembelajaran pendidik yang berkualifikasi harus mampu menunjukkan kinerja pendidik berdasarkan standar tenaga pendidik dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang SNP. Dimana pendidik diharuskan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, efisiensi media pembelajaran, merancang media pembelajaran. Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah peserta didik mampu menunjukkan peningkatan prestasi dan semangat belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil akhir siswa berupa penilaian yang diambil dari penilaian sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan pasal 8 UU Nomor 14 Tahun 2021 tentang guru dan dosen dimana, seorang pendidik memiliki kualifikasi akademik, memiliki kualifikasi kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani. Serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional⁴. Dalam lembaga pendidikan penting memiliki sumber daya manusia yang kompetensi sesuai dengan undang-undang nomor 14 tersebut. melihat kondisi sekarang yang berada dalam ranah kementerian pendidikan, dimana setiap periode dalam pergantian presiden beserta jajaran kabinetnya, sehingga dalam membuat kebijakan dalam dinas pendidikan mengalami perubahan dan hal tersebut berimbas pada dunia pendidikan. Perubahan yang signifikan terdapat pada poin, “program PPG Daljab diselenggarakan oleh LPTK yang memiliki Program Studi S1/D-IV yang sama dengan

² wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_di_Indonesia#cite_note-3

³ <https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan-perundang-undangan/se-gubernur-bali/25093>

⁴ <https://rendratopan.com/2020/08/07/kualifikasi-kompetensi-dan-sertifikasi-guru/>

bidang studi pada Program Studi PPG”⁵ statement tersebut terdapat dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020, tentang tata cara memperoleh sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan. Menurut kepala sekolah SD 2 Muhammadiyah 2 Denpasar, Nur Isro S.Pd⁶, dikatakan bahwa pada saat tahun 2016, ketentuan sertifikasi guru tidak menentukan kelulusan dari program studi sesuai dengan bidang studi. Semisal seorang guru tematik kelas V SD, lulusan dari sarjana ekonomi pada saat mengikuti sertifikasi guru, tidak terkendala dari kelulusan program studi. Tetapi setelah perubahan peraturan baru, maka berpengaruh pada kelulusan seorang pendidik. Peristiwa yang dialami oleh guru-guru di SD Muhammadiyah 2 Denpasar, membuat beberapa guru yang ingin meningkatkan kompetensi di bidang akademik, mereka akhirnya mengikuti pendidikan S1 sesuai dengan bidang studi yang diampu. Seperti yang telah dialami oleh guru Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 2 Denpasar, Emma Rosada, SS. M.Pd⁷, dia berkeinginan untuk lolos sertifikasi dengan dengan mengikuti program studi pasca sarjana di bidang pendidikan, sebagai usaha untuk dapat diterima sertifikasi. Dikarenakan untuk tingkat sekolah dasar, harus sesuai dengan kelulusan sesuai dengan program studi, hal tersebut tidak menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Akhirnya Emma, diupayakan untuk pindah sebagai pendidik di tingkat sekolah menengah pertama. Pada tingkat sekolah menengah pertama, pemberlakuan mengajar sesuai dengan program studi selain lulusan pendidikan masih dapat diterima dan dapat lolos dalam mengikuti sertifikasi guru. Hal ini dialami oleh Mira, guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 2 Denpasar⁸. Mira lulusan Sastra Inggris dan mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Denpasar. Mira telah lulus sertifikasi guru pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat sekolah menengah pertama berdasarkan kompetensi lulusan bidang studi, baik dari perguruan tinggi umum atau perguruan tinggi keguruan.

Demikian pula kondisi pendidik yang tidak dapat menguasai kelas dengan professional, mengingat banyaknya administrasi pendidik yang harus disiapkan. Setiap lembaga pendidikan mengupayakan pendidik menyelesaikan tugas dan kewajiban pendidik dalam menuntaskan proses pembelajaran. sekarang tergantung dari peran pendidik tersebut dalam mengimplementasikan

⁵ <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-38-2020-tata-cara-memperoleh-sertifikat-pendidik-guru-jabatan>

⁶ Hasil wawancara tanggal 27 November 2021.

⁷ Hasil wawancara tanggal 27 November 2021.

⁸ Hasil wawancara tanggal 30 November 2021

kewajibannya. Berdasarkan survey di beberapa sekolah pendidikan baik swasta dan negeri⁹, bahwa tidak semua pendidik mengerjakan elemen-elemen pembelajaran sesuai ketentuan. Mengingat saat ini proses pembelajaran melalui daring. Mereka lebih menekankan pada pembuatan media pembelajaran melalui daring. Hal ini menghabiskan waktu dalam prosesnya dan ketuntasan untuk membuat RPP, Silabus, administrasi lainnya belum tuntas dikerjakan. Kondisi ini didukung oleh Dawa, mahasiswa yang melakukan praktek pengalaman lapangan di SD No. 2 Sumerta d¹⁰i Denpasar, mengiyakan bahwa ada pendidik yang belum dapat menyelesaikan administrasi proses pembelajaran, karena kebutuhan terhadap persiapan proses pembelajaran dengan menggunakan daring. Kondisi ini disiasati dengan menggunakan elemen pembelajaran tahun sebelumnya dengan mengganti tahun pembelajaran saat mereka melakukan proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alternatif dalam menyampaikan materi pada masa pandemi, yang merupakan tugas pendidik dalam mentransfer ilmu [pengetahuan pada [peserta didik. Menurut ayat Ar Rahman ayat 1 - 4 dimana ayat pertama, didahului dengan nama Allah SWT. Ar Rahman yg berarti Sang Maha Pengasih dan Pemurah, demikian halnya dengan seorang pendidik. Kasih sayang dalam mengajar, dermawan akan Ilmu nya, tidak ditutup tutupi dalam mengajar kebaikan. Kedua, pendidik harus mengajarkan kebenaran, yang bersumber pada Alquran sehingga merupakan sumber kebenaran sejati. Ketiga, pada ayat ke empat: Allah mengajarkan manusia pandai berbicara *al bayān*, yang dimaksud *al bayan* adalah pintar dan paham detail persoalan. Artinya, pendidik harus menguasai materi bila ingin melahirkan peserta didik sampai pada tingkatan *albayān*. seorang pendidik telah berjihad di jalan Allah. dengan memberikan pembelajaran dengan terampil dan bersikap baik.

Pada proses pembelajaran dalam masa pandemi mengalami perubahan dalam penyampaian materi yaitu, tidak lagi tatap muka dalam ruangan kelas, lebih pada penggunaan daring (dalam jaringan). Daring dilakukan dengan menggunakan komputer, laptop, dan handphone dengan aplikasi yang telah disepakati, sebagai istilah saat ini adalah pembelajaran melalui online. Pada konteks ini banyak terjadi kendala pada proses pembelajaran, seperti tidak maksimal siswa memahami materi yang disampaikan pendidik. Penerimaan siswa selama online tidak sepenuhnya terkontrol, seperti kehadiran siswa secara konkret dan pengerjaan tugas dikerjakan bukan oleh

⁹ Hasil wawancara mahasiswa PPL dari STAI Denpasar Bali, tanggal 20 November 2021

¹⁰ Mahasisiwa STAI Denpasar Bali. Hasil wawancara tanggal 11 Nvember 2021.

siswa itu sendiri. Hasil belajar siswa tidak valid merupakan hasil usaha siswa itu sendiri, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa berdasarkan penilaian pendidik. Seperti yang disampaikan oleh Syifa¹¹, pendidik dari SD No. 1 Kuta, Kabupaten Badung. Syifa menyampaikan bahwa selama pandemi, pembelajaran melalui daring, hasil belajar menunjukkan prestasi siswa meningkat. Kegiatan proses belajar dan tes secara lisan dan tertulis yang telah ditunjukkan siswa menunjukkan peningkatan penilaian. Berdasarkan konteks tersebut tidak menjadi jaminan bahwa siswa tersebut memahami pembelajaran tersebut, hal tersebut karena pengerjaan tugas atau evaluasi yang diberikan pendidik dapat dikerjakan oleh selain siswa itu sendiri.

Permasalahan tersebut menjadi persoalan bagi pendidik yang berbeda dari kelulusan program studi sehingga berpengaruh dalam proses sertifikasi, padahal dalam proses pembelajaran mereka menunjukkan kinerja guru berdasarkan pasal 8 UU nomor 14 tahun 2020. Peraturan ini merupakan peraturan yang telah diperbaharui berdasarkan perubahan dan pemberlakuan dalam proses pembelajaran. Tujuan pemerintah terhadap pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa, berdasarkan pembukaan UUD 1945. Berdasarkan fenomena tersebut di atas, menimbulkan pertanyaan dalam pengembangan media pembelajaran sebagai kreativitas dalam kualifikasi pendidik. Bagaimana bentuk kreativitas dalam kualifikasi pendidik untuk pengembangan media pembelajaran? Sehingga melalui penelitian ini bertujuan untuk membuka ide kreatif dalam pengembangan kreatifitas mengembangkan media pembelajaran sebagai bentuk kualified seorang pendidik. Dan bermanfaat bagi pembaca untuk dapat menjadikan referensi bagi pendidik sebagai upaya pengembangan proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang berlaku pada lembaga pendidikan. Selain itu dapat menambah wawasan dan khazanah proses pembelajaran pada masa pandemi. Dengan harapan dapat menjadi salah satu solusi untuk alternative pembelajaran selama daring.

Metode Penelitian

Penelitian pengembangan media pembelajaran sebagai kreativitas pendidik untuk pengembangan media pembelajaran menggunakan pendekatan metode kualitatif dan di deskripsikan secara interpretatif. pemilihan sampel penelitian adalah teknik sampling. Sumber data penelitian berdasarkan informan yang memahami, mengenal, dan mengalami di dalamnya

¹¹ Hasil wawancara tanggal 20 November 2021.

sehingga data dan informasi yang disampaikan adalah valid. informan tersebut adalah pendidik dari beberapa lembaga pendidikan formal di kota Denpasar. sedangkan data sekunder berdasarkan dokumen dan arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Media pembelajaran merupakan perangkat dalam proses pembelajaran dalam menjelaskan materi pembelajaran agar mudah dipahami dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai¹². Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi sekolah, tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, selain itu dapat mengefektikan waktu pada proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan tidak membosankan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Menurut Saiful Bahri dan Zain¹³, pada media pembelajaran terdapat beberapa bentuk media, yaitu media *audio*, media visual, dan media *audio visual*. Melalui media *audio* yang merupakan alat bantu dalam menyampaikan informasi melalui pendengaran, seperti kaset dari *tape recorder*, *voice note* dari aplikasi *whatsapp*. Media visual berkaitan dengan pengelihatian, apabila melalui aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran berupa gambar-gambar. sebagai contoh dalam mentransfer materi berupa gambar-gambar dapat melalui *classroom*, *power point*, *video*, dan aplikasi yang terdapat dalam *handphone*, seperti melalui aplikasi *youtube*, *tik tok*, *whatsapp*, *telegram*, dan *instagram*. Aplikasi tersebut digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran sebagai upaya salah satu cara agar peserta didik memahami materi yang diberikan oleh pendidik melalui daring atau online. Sedangkan melalui media *audio visual* merupakan penggabungan melalui pendengaran dan pengelihatian, aplikasi yang digunakan sama dengan *media visual*, hanya dalam transformasinya berbentuk gambar dan bersuara.

Pilihan media yang digunakan dalam pembelajaran merupakan kreatif dari pendidik dalam mengembangkan keterampilan mengemas materi pembelajaran, sehingga peserta didik tertarik dan memahami pelajaran yang disampaikan. Seorang pendidik dituntut untuk kreatif dan memilih media pembelajaran, mengingat saat ini adalah pandemi, banyak orang tua kerepotan terhadap

¹² Surayya. 2012. Pengaruh Media Dalam Proses Pembelajaran. diakses <https://adoc.pub/pengaruh-media-dalam-proses-pembelajaran.html>. 25 November 2021.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h. 140

anak-anak mereka karena tidak memahami materi pembelajaran. Kecendrungan pendidik sebagian besar memberikan tugas-tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran.

Dengan tersediannya teknologi muktahir apabila seorang pendidik tidak dapat mengaplikasi dalam kehidupan dan proses pengajaran, semua itu tidak berfungsi dan tidak memiliki peran sesuai porsinya. Pentingnya seorang pendidik memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam membuat proses pendidikan mampu dipahami dan menyenangkan. Menurut. Miarso (2008: 6) menyatakan bahwa guru yang berkualifikasi ialah guru yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sinkron dengan standar isi, serta menghayati serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Miarso mengartikan kualifikasi menjadi kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki seseorang guru pada melaksanakan tugasnya¹⁴. Istilah kualifikasi dapat dipahami dalam dua sudut pandang yang berbeda. Dimana kualifikasi menjadi taraf pendidikan yg wajib ditempuh oleh seorang buat memperoleh wewenang dan legitimasi pada menjalankan profesinya. Kemudian kualifikasi menjadi kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai seorang sebagai akibatnya bisa melakukan pekerjaannya secara berkualitas. tetapi sesungguhnya ada benang merah berasal kedua sudut pandang tersebut yakni keharusan adanya kapasitas yang harus dipenuhi untuk menjalani profesi atau pekerjaannya.

Berdasarkan Undang Undang nomor 14 tahun 2005 perihal guru serta Dosen pasal 1 ayat 9 memakai istilah kualifikasi akademik, yg didefinisikan menjadi ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, serta satuan pendidikan formal pada kawasan penugasan. Persyaratan sebagai seorang pendidik dalam mengimplementasikan keilmuan berdasarkan bidangnya ditunjukkan dengan adanya ijazah akademik minimal sarjana atau strata 1. Ijazah tersebut sebagai bentuk kualitas seorang pendidik dan dianggap mampu dalam wawasan pemikiran sehingga tujuan dari capaian pembelajaran dapat diterima. Selain itu pendidik harus mengikuti pelatihan, workshop, seminar, dan kajian keilmuan sesuai bidangnya untuk mengembangkan kemampuan dan mengasah keilmuan sehingga mampu melakukan pembaharuan dan inovasi-inovasi di bidang pendidikan khususnya proses

¹⁴ (http://eprints.walisongo.ac.id/147/1/SyaikhulAlim_Tesis_Sinopsis.pdf).

pembelajaran. Harapan dari setiap lembaga pendidikan adalah memberikan yang terbaik bagi peserta didik baik secara internal maupun internal. Secara internal, pendidik harus mampu mengetahui kondisi atau karakter anak didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memahami dan mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan secara eksternal adalah proses pendidik dalam menyampaikan keilmuannya dengan metode atau media pembelajaran serta mampu membuat dan menyelesaikan perangkat pendidikan sesuai dengan kurikulum seperti: RPP, silabus, penilaian, dan administrasi kelas.

Bentuk kualifikasi seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran atau menimplementasikan peran pendidik pada proses pembelajaran adalah:

1. Ijazah sebagai bentuk kualitas pendidik

Pendidik harus memiliki ijazah sesuai standar tingkat pengajaran. Pendidik yang mengajar pada jenjang PAUD, TK, SMP, dan SMA memiliki ijazah strata 1/sarjana. Sedangkan pendidik yang mengajar di perguruan tinggi memiliki ijazah Strata-2 (S2) atau Strata-3 (S3). Ijazah tersebut hendaknya sesuai dengan bidang keilmuan atau pendidik tersebut telah berpengalaman mengajar di bidang keilmuan yang telah diperankan selama lebih dari lima tahun. Hal ini seperti yang tersirat dalam UU nomor 14 tahun 2005 perihal guru serta Dosen pasal 1 ayat 9, merupakan bagian dari kualifikasi pendidik. Selain itu beberapa pengalaman dari pendidik dalam kinerjanya mengalami ketidakpastian seperti ijazah yang tidak sesuai dengan pengajaran atau jenjang pendidikan, seperti yang telah dijabarkan pada latar belakang. Pendidik harus menempuh pendidikan sesuai bidang atau pindah mengajar. Pentingnya pengetahuan calon pendidik apabila ingin mewujudkan cita-cita sebagai pendidik, harus lebih selektif dan mempertimbangkan jenjang akademik sesuai dengan ijazah yang dimiliki.

Selain kompetensi di bidang akademik dan kompeten di bidangnya, seorang pendidik harus memiliki sertifikat pendidik sehat rohani dan jasmani, dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui metode pembelajaran. Seorang pendidik memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional¹⁵.

¹⁵ <https://rendratopan.com/2020/08/07/kualifikasi-kompetensi-dan-sertifikasi-guru/>

2. Peran penting guru harus diketahui dan diterapkan.

Pendidik menurut ketentuan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang angka 14 Tahun 2005 tentang pengajar ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran pendidik dalam tugas utama adalah mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Seorang pendidik dalam menuntaskan proses pembelajaran, ditunjukkan dengan menyiapkan tugas dan kewajiban pendidik

Menurut Imran (2010: 23), pendidik adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Dimana pendidik memiliki kewajiban menuntaskan tugas-tugas tersebut dengan tanggungjawab dan sesuai dengan fungsi pendidik. Dalam pelaksanaannya tentu tidak mudah, pentingnya kerjasama antar pimpinan, peserta didik, dan komite dalam prosesnya. Kerjasama tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran sesuai yang diinginkan di masing-masing lembaga pendidikan. Hal tersebut berpengaruh pada sarana prasarana yang dimiliki suatu lembaga pendidikan, khususnya untuk proses pembelajaran, dimana pada masa pandemi lebih mengutamakan dengan teknis daring (dalam jaringan).

Tentunya media pembelajaran berperan penting dalam penyampaian materi pembelajaran terhadap peserta didik. Pendidik dituntut dan dipaksa untuk dapat mengaplikasikan teknologi melalui media pembelajaran, dimana sebelum pandemi belum secara fokus dan mendalam dalam penyajiannya terhadap peserta didik. Pemaksaan kondisi saat pandemi merupakan keharusan pendidik untuk menggunakan aplikasi berbasis media. Sebagai contoh dalam penggunaan penggunaan media pembelajaran pada pelajaran PAI. Sebagai pemula dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik dimasa pandemic, pendidik menggunakan aplikasi *watsapp* melalui *voice note*.

Pada prosesnya masih monoton dan memerlukan bantuan dari orangtua siswa. Pemaksaan dengan sistem daring, merupakan hal baru bagi siswa tahun 2019-2021, mereka

juga dipaksa mampu untuk menggunakan aplikasi tersebut. Harapannya, agar pembelajaran dapat berjalan dan siswa tetap menuntut ilmu walaupun situasi pandemi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam absensi harian, kehadiran dalam mengikuti *zoom meeting*, dan pengumpulan tugas.

Pada situasi apapun pendidik harus mampu mengelola kelas dan menuntaskan proses pembelajaran dengan baik dan tidak mengabaikan peran pendidik. Pendidik tetap memperhatikan prestasi siswa setelah mengadakan evaluasi dan penilaian. Pendidik dituntut untuk memperhatikan dan membimbing siswa yang mengalami penurunan prestasi, sehingga kerjasama dengan orangtua siswa diperlukan pada masa ini. Atas masukan dan kritik dari orangtua siswa, membangun kreatifitas pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

3. Peran pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran.

Tanggungjawab pendidik dalam motivasi siswa adalah membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dimana di awal proses pembelajaran melalui daring, masih monoton dengan memberikan materi dan tugas-tugas bersumber dari buku paket dan disampaikan melalui *voice note* di *watsapp*. Sehingga membuat siswa merasa bosan, tentunya mengakibatkan kejenuhan terhadap peserta didik dalam aplikasi pembelajaran serta menjadi perseteruan belajar siswa. Pendidik dipacu untuk berkreasi memberikan pembelajaran terhadap siswa, tidak terpaku pada penggunaan buku paket/LKS tetapi menggunakan menghasilkan media yang dapat menarik perhatian peserta didik. Seperti yang terjadi di SD No. 1 Kuta pada proses pembelajaran menggunakan media visual dan audio visual yaitu dengan pembuatan PPT dan video pembelajaran yang dikolaborasikan dengan video animasi dari *youtube*. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah, Guru Kelas, serta Guru Agama dan Budi Pekerti. Mereka berpendapat bahwa selama pembelajaran *daring* berlangsung di SD No.1 Kuta menggunakan media visual dan audio visual melalui PPT dan video. Selain itu memanfaatkan teknologi komunikasi seperti *whatsapp*, *google classroom*, dan *zoom meeting* sebagai sarana

pendukung dalam penyampaian materi dan pelaksanaan pembelajaran¹⁶. Media pembelajaran memerlukan kawasan yg memadai buat membentuk kenyamanan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran seperti: ruang kelas, rumah, serta halaman.

Menurut Azhar Arsyad¹⁷ mengenai indikator dari media pembelajaran, diantaranya: mampu memahami tujuan yg ingin dicapai, tersedianya daerah yg mendukung, simpel, luwes, serta bertahan usang, serta pengajar terampil dalam menggunakannya. Media pembelajaran digunakan sebagai upaya yang dapat dilakukan pendidik dimana pembelajaran tak terus-menerus dan bisa meningkatkan kembali motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring waktu ini. Seperti yang telah dipraktekkan oleh SD N. 1 Kuta, pengembangan media pembelajaran dikreasikan serta diubah suaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Senada dengan pendapat Saiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain¹⁸, dikemukakan bahwa terdapat tiga macam media pembelajaran yang bisa digunakan pada aplikasi pembelajaran antara lain: media auditif/audio, media visual, serta media audio visual. Dalam implementasi di lembaga pendidikan baik antara pendidik dan siswa, menggunakan alat indera penglihatan dan pendengaran. Dalam Q.S An Nahl (16): 78 yang berbicara tentang komponen pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, memiliki arti, “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”¹⁹ Ayat tersebut menjelaskan mengenai adanya 3 komponen yang digunakan dalam belajar dan pembelajaran, yaitu: *Al-Asma'*, *Al-Baṣār*, dan *Al-Fu'ad*. Kata *Al-Asma'* berarti telinga dan berfungsi untuk menangkap suara dan memahami pembicaraan, kata *Al-Baṣār* memiliki arti mengetahui atau melihat sesuatu, sedangkan kata *Al-Fu'ad* merupakan nama lain dari qalbu. *Al-Fu'ad* dan *Al-Qalb* adalah pusat penalaran yang harus difungsikan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Ketiga komponen tersebut merupakan alat potensial yang telah Allah berikan pada manusia untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Menuru Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya menyatakan pengajar

¹⁶ Nafila, S. 2021. Skripsi: Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas 1 di Sd No. 1 Kuta. Denpasar: STAI Denpasar Bali.

¹⁷ Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.

¹⁸ Aswan, Zain, Bahri syamsul, Djamarah.(2006), Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta

¹⁹Alquran dan terjemah, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an In Word Indonesia Versi 1.3

wajib permanen memperhatikan langkah-langkah pada pengembangan media pembelajaran pada pembelajaran PAI diantaranya dapat diambil dalam menganalisis kebutuhan dan ciri siswa, mengkualifikasikan materi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, berbagi indera ukur keberhasilan, menulis naskah media, dan mengadakan tes serta revisi. Melalui langkah-langkah tersebut, pengembangan media pada mata pelajaran PAI lebih terarah serta pemanfaatan sarana pada tempat tinggal mirip indera sholat serta Alquran bisa guru dijadikan media pendukung pada aplikasi pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Sebab semua ilmu dalam Islam bersumber asal, karena semua ilmu dalam Islam bersumber dari Alquran, maka penggunaan Alquran dalam pembelajaran PAI sangatlah penting.

4. Kerjasama antar lingkungan lembaga pendidikan.

Pengembangan media pembelajaran tidak luput dengan kerjasama dari pelbagai pihak pada lembaga pendidikan. Mengingat kondisi masa sekarang, semua aktivitas hamper 80% melalui jaringan. Mekanisme lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki fasilitas yang memadai; dukungan dari kepala sekolah/pimpinan, wali murid, dan rekan kerja; serta teknologi komunikasi sebagai media informasi. Informasi terhadap kebaruan tentang proses pengembangan pembelajaran adalah adanya kerjasama antar lembaga pendidikan dan lembaga terkait diantaranya masyarakat dan pemerintah. Lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualifikasi pendidik adalah dengan mengikutsertakan SDM untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan diskusi kelompok sesuai dengan bidang akademik, dimana dalam pengembangannya dapat tercapai berdasarkan kualitas seringnya mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan.

Pada masyarakat berhubungan dengan komite sekolah yang memberikan masukan atau referensi dan berpengaruh terhadap informasi terkini seputar pendidikan. Khususnya dalam pengembangan media pembelajaran sebagai prioritas utama di lembaga pendidikan. Menurut Amalyah, Hamid, & Hakim, 2016²⁰ bahwa suatu komunitas yang dapat memberikan pengaruh positif untuk pengembangan suatu lembaga dengan memberikan kepentingan yang menguntungkan dan meningkatkan mutu kualitas lembaga tersebut, dengan istilah lain adalah

²⁰ Amalyah, R., D. Hamid, and L. Hakim. 2016. "Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 37(1):158–63.

stakeholder. Melalui *stakeholder* dapat memberikan inspirasi dan referensi dalam mengembangkan media pembelajaran. *Stakeholder* dalam lembaga pendidikan yaitu masyarakat dan pemerintah berperan penting dalam eksistensi suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan dalam pengembangan media pembelajaran sebagai kreativitas dalam kualifikasi pendidik adalah bentuk pengembangan yang dilakukan oleh pendidik yang memiliki kualifikasi di bidang profesi masing-masing, yaitu: a) iajazah sebagai kualitas pendidik; b) peran penting pendidik harus diketahui dan diterapkan; c) peran pendidik dalam menerapkan media pembelajaran, seperti melalui audio, audio visual, dan media audio visual; d) kerjasama antar lingkungan lembaga pendidikan, dimana stakeholder berperan penting dalam peningkatan lembaga pendidikan. Seorang pendidik harus mampu menunjukkan tugas dan kewajiban dalam menuntaskan proses pembelajaran sebagai bentuk tanggungjawab dan kualitas pendidik di lingkungan internal dan eksternal dari lembaga pendidikan. Sehingga dapat membentuk dan membangun lingkungan lembaga pendidikan yang terakreditasi dan dipercaya sertat menjadi prioritas bagi masyarakat untuk memasukan anak-anak di lembaga pendidikan yang memiliki kredibilitas dan kualifikasi pendidik yang mumpuni.

Daftar Pustaka

- Alim, Muhammad Syaikhul. 2010. "Pengaruh Kualifikasi Pendidikan, Keikutsertaan Diklat, dan Sikap pada Profesi Terhadap Kompetensi Guru PAI Sd di Kabupaten Pekalongan". (Online) dikases tanggal 20 November 2021 pukul: 09.17 WIB (http://eprints.walisongo.ac.id/147/1/SyaikhulAlim_Tesis_Sinopsis.pdf).
- Amalyah, R., D. Hamid, and L. Hakim. 2016. "Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 37(1):158–63.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aswan, Zain, Bahri syamsul, Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Imran. 2010. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Miarso Y. 2008. Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur* 7 (10): 66-76.
- Nafila, S. 2021. Skripsi: Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas 1 di Sd No. 1 Kuta. Denpasar: STAI Denpasar Bali.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 38 tahun 1992 tentang *Tenaga Kependidikan* sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah No. 3 tahun 2000. Jakarta: Dirjen PMPTK. Diakses <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-38-2020-tata-cara-memperoleh-sertifikat-pendidik-guru-jabatan>. 26 November 2021.
- Topan, Rendra. 2020. Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi Guru. Diakses <https://rendratopan.com/2020/08/07/kualifikasi-kompetensi-dan-sertifikasi-guru/>. 26 November 2021.
- Surayya. 2012. *Pengaruh Media Dalam Proses Pembelajaran*. Diakses <https://adoc.pub/pengaruh-media-dalam-proses-pembelajaran.html>. 25 November 2021.